

**RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT  
MUSLIM GLAGAH DALAM MERESPONS PEMBANGUNAN  
NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT  
DI KULON PROGO, D. I. YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

**ILYASI**

NIM. 13540030

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyasi

NIM : 13540030

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Dusun Sapirongkang Barat, RT/RW 001/001, Desa  
Tamidung, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep

Judul Skripsi : Rasionalitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Muslim Glagah  
dalam Merespons Pembangunan New Yogyakarta  
International Airport di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah *dimunaqosahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua (2) bulan terhitung dari tanggal *munaqosah*. Jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Penulis



Ilyasi

NIM. 13540030



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp. :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilyasi  
NIM : 13540030  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Rasionalitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Muslim Glagah dalam  
Merespons Pembangunan New Yogyakarta International Airport di  
Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2019  
Pembimbing,

**Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.**  
NIP. 19691017 200212 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1985/Un.02/DU/PP.05.3/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM GLAGAH  
DALAM MERESPONS PEMBANGUNAN NEW YOGYAKARTA  
INTERNATIONAL AIRPORT DI KULON PROGO, D.I. YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILYASI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13540030  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 29 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002



## **MOTTO**

Sebab perbuatanlah yang mengubah dunia, maka kita tidak sendirian, bersama  
kita berdiri untuk melawan!



**HALAMAN PERSEMBAHAN**



**Saya Persembahkan:**

Untuk *Eppa' ban Embu'*

Untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga

Program Studi Sosiologi Agama

## ABSTRAK

Pembangunan merupakan proses atau usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, dan sebagainya. Pembangunan adalah proses yang menjanjikan harapan baru untuk memecahkan problem-problem kemiskinan dan keterbelakangan rakyat. Akan tetapi, realitas pembangunan NYIA di Kecamatan Temon, Kulon Progo, justru pemerintah memanfaatkan jabatan, hak, dan wewenang untuk melanggengkan pemerintah yang berpihak kepada kaum pemilik modal. Berdasarkan pendekatan sosio-parsial, hal tersebut dapat dipahami sebagai bentuk relasi kuasa dari aktor-aktor penataan ruang yang meliputi pemerintah, masyarakat, dan pasar.

Metode penelitian ini adalah penelitian kanchah (penelitian lapangan). Data primer diperoleh langsung melalui wawancara sistematis dan observasi di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo. Sedangkan kajian literatur-literatur terkait sebagai data sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan metode Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori “produksi ruang sosial” untuk melihat produksi ruang dan kontestasi ekonomi dalam pembangunan New Yogyakarta Internasional Airport di Kecamatan Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan NYIA merupakan proses produksi ruang sosial baru. Produksi ruang ini melalui tiga tahap berupa ruang representasi, representasi ruang, dan praktik spasial. Dalam pembangunan ini terjadi konstruksi berbasis kota, dan timbul kontestasi ekonomi antar kelas, sehingga membentuk ruang abstrak di Desa Glagah. Akibatnya, pembangunan ini mengalami beberapa kontradiksi, yakni dominasi dan keselarasan, kontradiksi ruang yang dipersepsikan dan ruang yang dipahami, kontradiksi representasi ruang dan perencanaan ruang baru, dan kontradiksi modal tetap dan variabel modal. Pembangunan NYIA dapat memberikan pemahaman mengenai sinergi pemerintah lokal dan pemerintah pusat dengan kekuatan kapital dalam mengembangkan kawasan pariwisata, *real estate*, dan sebagainya. Dengan demikian, demi memulihkan ruang abstrak di Desa Glagah, masyarakat muslim kembali membangun tempat suci sebagai ruang diferensial. Di tengah-tengah kepentingan kapitalisme lanjut, masyarakat muslim di Desa Glagah menuntut tegaknya tempat suci (masjid) sebagai pusat peradaban; ruang agama, budaya, dan pendidikan.

**Kata Kunci: Pembangunan, NYIA, Produksi Ruang Sosial**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan penyusunan skripsi yang berjudul: Rasionalitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Muslim Glagah dalam Merespons Pembangunan New Yogyakarta International Airport di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu (S1) di program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

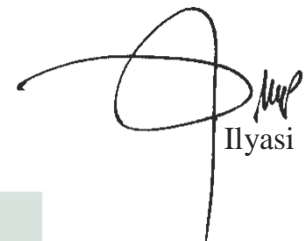
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S. M.Hum, selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan ikhlas, sabar, dan penuh kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.



7. Keluarga di Madura yang telah memberikan dukungan serta kecukupan materiel.
8. Sahabat-sahabat PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA yang telah berbagi ilmu dan pengalaman.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan yang melimpah dari Tuhan yang Maha Esa. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya wacana keilmuan di bidang sosial dan agama.

Yogyakarta, 5 Juli 2019



Ilyasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik .....	8
F. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian .....	16

2. Sumber Data .....	16
3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
4. Teknik Pengolahan Data.....	18
5. Pendekatan.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II TINJAUAN UMUM PEMBANGUNAN NYIA .....</b>	<b>20</b>
A. Profil NYIA .....	21
B. Urgensi Pembangunan NYIA.....	22
C. Profil Desa Glagah.....	25
1. Kepercayaan/Agama.....	25
2. Jenjang Pendidikan .....	25
3. Kondisi Ekonomi.....	27
4. Kondisi Sosial-Budaya .....	28
D. Proses Pembebasan Lahan.....	29
E. Manfaat Umum Pembangunan NYIA .....	32
<b>BAB III PRODUKSI RUANG SOSIAL BARU MASYARAKAT MUSLIM GLAGAH .....</b>	<b>34</b>
A. Peluang dan Ancaman .....	35
B. Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat.....	39
C. Tuntutan Masyarakat .....	40

D. Mental Masyarakat Muslim.....	43
E. Komersialisasi Ruang .....	45
<b>BAB IV KONTESTASI EKONOMI DAN DAMPAK TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT GLAGAH, KECAMATAN TEMON, KULON PROGO .....</b>	<b>48</b>
A. Praktik Spasial dan Konstruksi Pembangunan Berbasis Kota.....	48
B. Konstruksi dan Kontestasi Pembangunan Ekonomi.....	51
C. Ruang Abstrak Desa Glagah.....	54
D. Kontradiksi Ruang NYIA.....	58
1. Dominasi dan Keselarasan.....	59
2. Ruang yang Dipersepsikan dan Ruang yang Dipahami .....	60
3. Representasi Ruang dan Perencanaan Ruang Baru .....	61
4. Modal Tetap dan Variabel Modal.....	63
E. Reproduksi Ruang Agama.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	74
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>75</b>
➤ <b>Lampiran-Lampiran</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia hidup di wilayah agraris dengan luas daratan sebesar ±192 juta ha.<sup>1</sup> Masyarakat menempatkan tanah sebagai lahan utama untuk bertempat tinggal, bertahan hidup, dan memproduksi bahan-bahan makanan dari hasil mengolah tanah. Bagi masyarakat, tanah adalah aset yang harus dijaga dan dirawat demi kesejahteraan masyarakat—oleh sebab itu, hasil mengolah tanah seperti bercocok tanam bertujuan untuk dapat dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Akan tetapi sejak Orde Baru, pemerintah mengedepankan mega proyek infrastruktur pembangunan di Indonesia. Praktik alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian dilakukan di berbagai wilayah, misalkan di Jawa tercatat sejak pemerintahan Orde Baru sampai tahun 1995 telah terjadi praktik alih fungsi pertanian ke non-pertanian sekitar dua puluh dua ribu (22 ribu) hektar per-tahun.<sup>2</sup>

Menurut Mansour Fakih, pembangunan merupakan suatu teori di bawah payung teori perubahan sosial. Secara lambat laun, pembangunan sebagai suatu teori berubah menjadi suatu pendekatan dan ideologi, bahkan menjadi suatu paradigma dalam perubahan sosial. Di satu sisi, pembangunan adalah sebuah

---

<sup>1</sup> Gunawan Wiradi, *Seluk Beluk Masalah Agraria, Reforma Agraria dan Penelitian Agraria* (Yogyakarta: STPN Press dan Sajogyo Institute, 2009), hlm. 10.

<sup>2</sup> Gunawan Wiradi, *Seluk Beluk Masalah*, hlm. 25-26.

teori, di sisi lain pembangunan merupakan ideologi Orde Baru bahkan dijadikan sebagai nama kabinet selama kekuasaan Orde Baru di bawah Presiden Soeharto.<sup>3</sup>

Pada era ini, pemerintahan Jokowi kembali melanjutkan sosok pemimpin *developmentalis* dengan varian yang berbeda. Semenjak pemerintahan Jokowi, kata pembangunan kembali mengemuka sebagai sebuah wacana yang dominan.<sup>4</sup> Hasrat pembangunan terlihat dari 225 proyek strategis nasional yang tertuang dalam Perpres nomor 3 tahun 2016 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional, di antaranya: 47 pembangunan ruas jalan tol, 11 pembangunan sarana dan prasarana kereta api antar kota, 6 pembangunan infrastruktur kereta api dalam kota, 12 pembangunan pelabuhan, 59 pembangunan bendungan, 24 pembangunan kawasan industri, 10 proyek revitalisasi bandar udara, 4 pembangunan bandar udara baru, dan beberapa proyek lain. Salah satu pembangunan bandar udara baru tersebut terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>5</sup> Selain itu, anggaran APBN pada tahun 2017 untuk anggaran infrastruktur mencapai Rp387.3 triliun.<sup>6</sup> Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp70,2 triliun daripada tahun 2016 (sebesar 317.1 triliun).

Pemerintahan Joko Widodo melalui program nawa-cita memimpikan adanya peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat, salah satu praktiknya

---

<sup>3</sup> Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* cet. VIII (Yogyakarta: INSISTPress Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13-14.

<sup>4</sup> Muhammad Azka Gulsyan, "Ekonomi-ekonomi yang Lain: Mewacanakan Ekonomi dan Melihat Kembali Pembangunan", dalam [indoprogress.com](http://indoprogress.com), diakses tanggal 31 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

<sup>6</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Perekonomian Indonesia dan APBN 2017", dalam [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), diakses tanggal 2 September 2018.

adalah mendongkrak kegiatan pariwisata. Oleh sebab itu, pembangunan NYIA bertujuan untuk mendongkrak sektor ekonomi melalui pertumbuhan wisatawan di Yogyakarta.<sup>7</sup> Pada umumnya, secara ideal pembangunan merupakan proses atau usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, dan sebagainya.<sup>8</sup> Proses yang menjanjikan harapan baru untuk memecahkan problem-problem kemiskinan dan keterbelakangan rakyat. Akan tetapi, pada realitas pembangunan NYIA di Kecamatan Temon, Kulon Progo, justru pemerintah memanfaatkan jabatan, hak, dan wewenang untuk melanggengkan pemerintah yang berpihak kepada kaum pemilik modal.

Fenomena pembangunan NYIA menimbulkan kontestasi, negosiasi, konsensus, dan konflik. Berdasarkan perspektif Henri Lefebvre dengan pendekatan sosio-parsial, hal tersebut dapat dipahami sebagai bentuk relasi kuasa dari aktor-aktor penataan ruang yang meliputi pemerintah, masyarakat, dan pasar.<sup>9</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan NYIA dapat memberikan pemahaman mengenai sinergi pemerintah lokal (Kabupaten Kulon Progo) dan pemerintah pusat dengan kekuatan kapital dalam mengembangkan kawasan pariwisata, *real estate*, dan sebagainya.

Urgensi penelitian ini berdasarkan atas beberapa alasan akademik: *Pertama*, pembangunan NYIA menjadi lahan baru yang dibuka pemerintah

---

<sup>7</sup> Usman Hadi, "Menhub: Bandara Kulon Progo Akan Dongkrak Wisatawan ke Yogya", dalam news.detik.com, diakses tanggal 03 September 2018.

<sup>8</sup> Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan*, hlm. 10.

<sup>9</sup> Siti Aminah, dalam "Konflik dan Kontestasi Penataan Ruang Kota Surabaya", menyebutkan pendekatan sosio-spasial memandang bahwa keterlibatan pemerintah dengan kepentingan serta kemauan politiknya sebagai cara memacu *pertumbuhan* dan sekaligus sebagai instrumen perubahan kota yang mengacu pada pembangunan global metropolitan.

untuk investor asing. *Kedua*, kemungkinan adanya perubahan masyarakat yang cukup signifikan, khususnya masyarakat muslim Glagah. *Ketiga*, fenomena penataan ruang sosial ekonomi dalam pembangunan NYIA di Kulon Progo sangat dipengaruhi oleh kepentingan modal kapitalis, sehingga masyarakat kehilangan hak atas tanahnya.

Berdasarkan alasan akademik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bagian untuk mengubah realitas sosial, seperti yang pernah diungkapkan oleh Mansur Fakhri bahwa tugas utama teori sosial tidak sekedar memberi makna terhadap realitas sosial, melainkan mempunyai tugas untuk mengubah realitas sosial yang dianggap mengalami problem sosial. Berdasarkan perspektif teori kritis, ilmu sosial tidaklah sekedar dimanfaatkan untuk mengangkat kepentingan golongan lemah dan tertindas, namun teori sosial semestinya berperan dalam proses pembangkitan kesadaran kritis, baik yang tertindas maupun yang menindas, terhadap sistem dan struktur sosial yang tidak adil. Artinya, teori sosial harus mengabdikan pada proses transformasi sosial, yaitu terciptanya hubungan (struktur) yang baru dan lebih adil.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana produksi ruang sosial baru akibat NYIA yang mempengaruhi sikap keberagaman masyarakat muslim Glagah?
2. Bagaimana hadirnya peluang kontestasi ekonomi membawa dampak terhadap nilai-nilai agama bagi masyarakat?

---

<sup>10</sup> Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan*, hlm. 5-9.



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui produksi ruang sosial baru akibat NYIA yang mempengaruhi sikap keberagamaan masyarakat muslim Glagah.
2. Untuk mengetahui hadirnya peluang kontestasi ekonomi yang membawa dampak terhadap nilai-nilai agama bagi masyarakat.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, kegunaan penelitian ini untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan objek pembangunan secara umum, sedangkan secara khusus adalah pembangunan NYIA di Kulon Progo, Yogyakarta. Dipilihnya teori produksi ruang, karena cocok untuk melihat fenomena produksi ruang sosial-ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah, pemilik modal, dan masyarakat muslim Glagah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman masyarakat tentang pembangunan New Yogyakarta-Internasional Airport, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui rasionalitas sosial-ekonomi dalam pembangunan tersebut.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Riset mengenai pembangunan New Yogyakarta International Airport sudah banyak dilakukan, seperti riset yang dilakukan oleh Anisa Nurpita (dkk.) yang berjudul "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah

Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo". Penelitian ini dilatarbelakangi dengan suatu pandangan bahwa mega proyek pembangunan bandara baru di Yogyakarta mengharuskan pembebasan lahan, baik lahan masyarakat maupun lahan Pakualaman. Lokasi pembebasan lahan tersebut ada di lima desa Kecamatan Temon, Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Temon, Kulon Progo. Maka ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum dan pembangunan NYIA tidak terdapat perbedaan ketahanan pangan, namun jika dilihat dari olah data statistika deskriptif terlihat ada penambahan jumlah rumah tangga tani yang rawan pangan setelah adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan NYIA di Kulon Progo.<sup>11</sup>

Pembangunan NYIA merupakan infrastruktur transportasi yang dinilai strategis untuk meningkatkan perekonomian lokal. Akan tetapi, pembangunan bandara baru mendapat kritikan dan penolakan dari warga setempat. Berdasarkan riset Wahyu Kustiningsih yang berjudul "Kelompok Rentan dalam Pembangunan Kawasan Kota Bandara di Kulon Progo: Studi Kasus New Yogyakarta International Airport (NYIA)", kritik warga setempat karena adanya privatisasi oleh investor asing dalam kawasan bandara baru atau *airport city* dianggap mengancam keberlangsungan aktivitas ekonomi kelompok rentan. Wahyu Kustiningsih menganalisis mekanisme yang dapat mengakomodasi kepentingan kelompok rentan, sehingga dapat berpartisipasi dalam

---

<sup>11</sup> Anisa Nurpita, (dkk.), "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Gama Societa*, Vol. 1 No. 1, Januari 2018.

pembangunan di kawasan bandara. Maka, riset ini menghasilkan tiga rekomendasi, yaitu: keperluan adanya *grand design* pembangunan bandara yang mempertimbangkan keberlanjutan kelompok rentan, inisiasi program *community development* guna memberdayakan kelompok rentan, dan perlunya perumusan kebijakan afirmatif bagi kelompok rentan dengan mendasarkan pada asas keadilan sosial.<sup>12</sup>

Menurut Rahmad Hidayat, pembangunan NYIA berpotensi melanggar hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya warga negara. Hal ini dijelaskan dalam risetnya yang berjudul “Potensi Pelanggaran Hak Atas Properti Privat dalam Pembangunan Fasilitas Publik (Kasus Pembangunan Bandara International Kulon Progo)”. Riset ini menunjukkan hak yang dilanggar pemerintah meliputi hak rumah dan tanah individu. Pelanggaran tersebut terwujud dalam bentuk penggusuran paksa yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengambil aset dan tanah warga yang didefinisikan sebagai lokasi untuk pembangunan fasilitas umum.<sup>13</sup>

Senada dengan riset di atas, Anjar Mukti Yuni Pamungkas dalam “Manajemen Konflik dan Negosiasi Wajah dalam Budaya Kolektivistik (Konflik Pembangunan Bandara di Kulon Progo)”, menjelaskan bahwa pembangunan sering menyebabkan konflik dengan masyarakat setempat. Pihak

---

<sup>12</sup> Wahyu Kustiningsih, “Kelompok Rentan dalam Pembangunan Kawasan Kota Bandara di Kulon Progo: Studi Kasus New Yogyakarta Internasional Airport (NYIA)”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, Januari 2017.

<sup>13</sup> Rahmad Hidayat, “Potensi Pelanggaran Hak Atas Properti Privat dalam Pembangunan Fasilitas Publik (Kasus Pembangunan Bandara International Kulon Progo)”, *Journal of Governace*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

yang setuju dengan pembangunan NYIA karena menganggap pembangunan tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan pemerataan bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan alasan masyarakat tidak setuju dengan pembangunan bandara baru karena dapat menghilangkan pemukiman dan melenyapkan mata pencaharian penduduk desa yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini memberikan gambaran terkait manajemen konflik dan negosiasi wajah dalam budaya kolektivitas, sehingga dapat ditarik ke dalam beberapa kesimpulan, yakni: *Pertama*, manajemen konflik yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Temon melalui dua cara, yaitu penghindaran dan pengungkapan emosi. *Kedua*, berdasarkan kedua cara manajemen konflik tersebut, cara penghindaran lebih dominan digunakan oleh masyarakat. *Ketiga*, adanya komunikasi yang terpolarisasi, timbulnya suatu anggapan bahwa kutub “kita” sebagai kutub superior dan kutub “mereka” sebagai kutub inferior.<sup>14</sup>

### **E. Kerangka Teoritik**

Konsepsi mengenai ruang mendapatkan perhatian yang dominan sejak Henri Lefebvre<sup>15</sup> mempublikasikan *The Production of Space* (diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris pada tahun 1991). Karya ini merupakan salah satu kritik

---

<sup>14</sup> Anjar Mukti Yuni Pamungkas, "Manajemen Konflik dan Negosiasi Wajah Dalam Budaya Kolektivistik (Konflik Pembangunan Bandara di Kulon Progo)", Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang, 2015.

<sup>15</sup> Henri Lefebvre (1901-1991) adalah Sosiolog Marxis kelahiran Perancis, dan melahirkan banyak kritik atas teori Marxis Klasik. Henri Lefebvre melakukan tinjauan atas masalah spasialitas kota yang banyak memberikan perubahan terhadap pandangan teori urban klasik era modern. Pemikirannya dituangkan dalam dua karya, yakni *The Critique of Everyday Life, Volume 1* (1947), diterjemahkan John Moore pada tahun 1991. Serta buku *The Production of Space* (1974), diterjemahkan oleh Donald Nicholson Smith pada tahun 1991.

terhadap konsepsi Karl Marx mengenai produksi. Prediksi Marx belum terbukti tentang kehancuran kapitalisme yang disebabkan oleh kontradiksi internalnya. Kapitalisme mampu bertahan walaupun dipukul krisis besar, bahkan mampu lolos dari kondisi tersebut. Henri Lefebvre menilai bahwa kapitalisme dapat bertahan hidup lewat penciptaan perluasan ruang.<sup>16</sup>

Menurutnya, Marx terlalu sempit dan determinis melihat bahwa komoditas merupakan elemen paling penting dalam produksi kapitalis. Pada masa ini, bagi Henri Lefebvre, dalam ruang ekonomi tidak hanya komoditas yang diproduksi, melainkan masyarakat berada pada situasi perkembangan kapitalisme lanjut. Kemudian, Lefebvre mengalihkan fokus teori Marxis dari alat-alat produksi ke produksi ruang.<sup>17</sup> Hal tersebut berdasarkan pada suatu produksi tidak hanya terjadi dalam suatu ruang, namun ruang itu sendiri yang diproduksi. Ruang menjadi komoditas melalui rangkaian proses abstraksi yang dilakukan oleh pemilik otoritas politik maupun para pemilik kapital.<sup>18</sup>

Pemikiran Henri Lefebvre mengenai ruang merupakan perluasan dari pembagian ruang dualis menurut Descartes yang membagi realitas menjadi dua, yaitu *res extensa* (sebuah keleluasaan yang menempati suatu ruang dan waktu, atau disebut sebagai perwujudan material), dan *res cogitan* (proses penyangkalan terhadap realitas material tersebut). *Res cogitan* adalah ruang yang

---

<sup>16</sup> David Harvey, *Imperialisme Baru Genealogi Dan Logika Kapitalisme Kontemporer* (Sleman: Resist Book, 2010), hlm. 97.

<sup>17</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 525.

<sup>18</sup> Henri Lefebvre, *The Survival of Capitalism: Reproduction of the Relations of Production* terj. Frank Bryant (New York: St. Martin Press, 1976), hlm. 16-17.

lahir dari subyektivitas spiritual suatu obyek rasional, yakni manusia. Menurut Descartes, idealisme sejatinya merupakan esensi dari realitas itu sendiri, dan ruang sebenarnya terbangun di atas ekstensi, berawal dari suatu pemikiran yang direpresentasikan dengan koordinat-koordinat, garis maupun geometri.<sup>19</sup> Akan tetapi, Andi Setiawan mengutip dari Robet menjelaskan bahwa ruang dalam pandangan Henri Lefebvre selalu didirikan oleh kondisi-kondisi material yang konkret. Kondisi-kondisi material tersebut dibentuk dan disimbolkan ke dalam konsep dan tatanan mengenai ruang pada saat yang sama, terlepas dari berbagai konseptualisasi dan saintifikasi mengenai ruang. Bahkan ruang juga senantiasa terdiri dari pengalaman hidup manusia yang aktif.<sup>20</sup> Dualisme antara subjektivitas ide dan objektivitas material ini menjadi titik pangkal kritik Henri Lefebvre dengan penambahan ruang ketiga, yaitu ruang sosial (*social space*).

Bagi Henri Lefebvre, ruang merupakan komponen dari tiga aspek—dikenal dengan *triadic of space*—yang menjadi pilar dari epistemologi dari produksi ruang, yaitu: *representation of space*, *space of representation* dan *spatial practice*.

#### 1. *Representation of Space*

Konsep *representation of space* merujuk pada ruang yang terkonsepsi yang dilakukan oleh para profesional dan teknokrat, seperti arsitek, perencana

---

<sup>19</sup> Yoppie Christian & Desmiwati, “Menuju Urbanisasi Pulau Kecil: Produksi Ruang Abstrak dan Perampasan”, *Juornal of Regional and Rural Development Planning*, Februari 2018, hlm. 51.

<sup>20</sup> Andi Setiawan, “Produksi Ruang Sosial sebagai Konsep Pengembangan Ruang Perkotaan (Kajian atas Teori Ruang Hanry Lefebvre)”, dalam e-jurnal.com, diakses tanggal 10 Maret 2019.

kota, insinyur, pengembang atau *geographer*, maupun birokrat lain. Ruang ini berisi penuh jargon, simbol, objektifikasi maupun paradigma yang digunakan oleh orang maupun institusi. *Representation of space* merupakan dunia yang diabstraksikan, dan letaknya bukan di tubuh, namun ada di kepala. Henri Lefebvre menamakannya dengan *conceived space* (ruang sebagai aspek-aspek non-material atau mental yang terkonsepsi dalam pikiran). Biasanya ideologi dan kekuasaan, serta pengetahuan berada di dalam ruang ini. Yoppie Christian dan Desmiwati mengutip dari A. Merrifield bahwa *representation of space* merupakan ruang yang paling dominan di masyarakat. Pada saat ini dalam masyarakat yang dominan adalah ruang kapital, negara dan borjuasi, maka *representation of space* memainkan peran penting dalam menciptakan ruang yang ada, ruang yang dapat terlihat dalam bentuk fisik, misalkan monumen, menara, dan pabrik. Pada suatu otoritarianisme politis dan birokratis akan melekat sebuah ruang represif.<sup>21</sup>

## 2. *Space of Representation*

Henri Lefebvre menamakan *space of representation* sebagai *lived space*, yaitu merujuk pada ruang yang ditempati atau ruang yang ditinggali sehari-sehari. *Space of representation* merupakan ruang nyata dan penuh dinamika, serta tidak selalu teratur dalam pola-pola, terkadang ia tidak terlihat namun ada di sisi klandestin dari kehidupan, tidak mengikuti aturan dan tidak semua dapat digambarkan dalam kepala. *Space of representation* disebut sebagai ruang untuk rasa karena ruang ini hidup, penuh gairah, aksi dan emosi. Pada

---

<sup>21</sup> Yoppie Christian dan Desmiwati, "Menuju Urbanisasi Pulau", hlm. 52.



ruang ini, setiap subyek rasional mengalami proses mental atas obyek, sehingga tercipta realitas yang konkret. Setiap subyek manusia membangun suatu sistem sosial sebagai rangkaian subjektivitas yang mengalami dialektika dalam jalur sejarah. Pada ruang inilah tempat berada suatu ruang sosial.<sup>22</sup>

### 3. *Spatial Practices*

*Spatial practices* merupakan rangkaian tindakan dan interelasi yang tersembunyi dalam ruang-ruang masyarakat, ruang-ruang interaksi dialektikal antar anggota masyarakat. *Spatial practices* dapat diidentifikasi sebagai *perceived space*, yaitu sebagai ruang yang menunjukkan material atau fisik yang dapat diindra dan dipersepsikan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang ini membentuk kenyataan hidup sehari-hari, termasuk jejaring, pola interaksi yang menghubungkan tempat dan orang, citra dengan realitas, maupun kerja dan kesenangan.

Henri Lefebvre menyebut *spatial practice* merangkul produksi maupun reproduksi, konsepsi dan eksekusi, dibayangkan dan dijalani, semua itu memastikan terjadinya kohesi sosial, keberlanjutan masyarakat dan *social competence*, yaitu hubungan setiap anggota masyarakat terjamin keberlanjutannya dan berada dalam derajat yang sama dalam suatu ruang sosial.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Yoppie Christian & Desmiwati, "Menuju Urbanisasi Pulau", hlm. 52.

<sup>23</sup> Henri Lefebvre, *The Production of Space* terj. Donald Nicholson-Smith (Oxford: Blackwell, 1991), hlm. 33.

Relasi antara *conceived space*, *lived space*, dan *perceived space* bukanlah relasi yang stabil dan linier, namun bisa hancur oleh generalisasi atas *space of representation*. Hal ini oleh Henri Lefebvre dinamakan dengan *abstrack space*, yaitu terjadinya materialisasi atas *space of representation*. Konsep *abstrack space* mengambil ide dari konsep *abstrack labor* (Karl Marx), ketika aktivitas buruh yang bersifat kualitatif disederhanakan dengan uang yang bersifat kuantitatif. Begitu pun *space of representation*, ketika ruang yang kompleks disederhanakan menjadi komoditas atau objek ekonomi, maka di sinilah *space of representation* akan mengalami titik kehancuran. Pada titik tersebut, kapitalisme memainkan peran dan hendak menciptakan *space of representation* yang homogen sebagai ruang tunggal, nilai tukar menggantikan kompleksitas ruang, dan uang akan menggantikan semua ruang bagi material, termasuk mengubah makna dan pengetahuan tradisional di dalamnya menjadi seragam.<sup>24</sup>

Generalisasi dan homogenisasi menjadi bagian penting dalam proses produksi ruang supaya hambatan-hambatan yang ada dalam ruang lama dapat disingkirkan, sehingga tidak tersedia alternatif bagi masyarakat dalam suatu relasi produksi. Pada generalisasi dan homogenisasi ini, proses abstraksi akan mudah dilakukan, suatu ruang baru ditata dan diatur sesuai dengan kebutuhan para pemilik kapital dalam satu ruang. Corak dan karakter tradisional, salah satunya relasi feodal maupun kekuatan kolektif harus diganti dengan corak produksi kapitalis.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Andy Merrifield, *Henri Lefebvre: a Critical Introduction* (New York and London: Routledge, 2006), hlm. 111.

<sup>25</sup> Yoppie Christian & Desmiwati, "Menuju Urbanisasi Pulau", hlm. 53.

Henri Lefebvre menyatakan bahwa ruang geometri sejatinya adalah abstraktif dan menyamakan antara yang abstrak dan konkret. Hal ini tentu saja tidak memadai karena *to be perceived* (ruang yang kita alami) tidak mungkin sama dengan abstraksi (sebuah hasil dari *conceived space*), dan pada bagian ini timbul *error* yang memunculkan marginalisasi dan alienasi.<sup>26</sup> Secara singkat, pembentukan ruang abstrak merupakan basis dari akumulasi kapital, sebab abstraksi ruang dalam bentuk perbankan, bisnis, industri, pabrik, serta intervensi spasial melalui pembangunan sarana transportasi, komunikasi, dan sistem pendukung *leisure* seperti turisme pun merupakan sarana-sarana untuk melipatgandakan produksi dan sirkulasi kapital secara cepat.<sup>27</sup>

Pada akhirnya, ruang itu menjadi alat produksi dan terdapat jaringan pertukaran komoditas. Demi mendapatkan sebuah ruang produksi baru, maka abstraksi sejak awal dimulai dengan cara memisahkan realitas fisik dan mental, antara ruang fisik dan manusia semua menjadi alat produksi. Cara yang paling efektif adalah dengan cara memobilisasi pengetahuan, kapital, hukum, dan politik dalam sebuah praktik perampasan secara terus menerus. Proses perampasan berjalan secara terus menerus untuk menghancurkan setiap sejarah suatu masyarakat, menghancurkan keragaman di dalamnya, tujuannya adalah mewujudkan homogenitas abstrak. Henri Lefebvre menamakan proses ini dengan *the violence of abstraction*, yaitu suatu nilai tradisional akan dilawankan

---

<sup>26</sup> Stuart Elden, "There is a Politics of Space because Space is Political: Henri Lefebvre and the Production of Space", *Radical Philosophy Review*, Vol. 10, No. 2, Januari 2007, hlm. 109-110.

<sup>27</sup> Yoppie Christian & Desmiwati, "Menuju Urbanisasi Pulau", hlm. 53.

dengan idealitas nilai tukar, menghancurkan ikatan material alam yang beragam menjadi suatu keteraturan yang homogen, serta memusnahkan segala bentuk pengetahuan dan praktik-praktik lokal melalui universalitas pengetahuan dan teknologi modern.<sup>28</sup>

Proses abstraksi berjalan dalam wacana-wacana yang melepaskan kesatuan ruang menjadi bagian yang terpisah antara ruang fisik, ruang mental, maupun ruang interaksi sosialnya. Pada satu sisi, ruang fisik dan mental diakuisisi menjadi komoditas. Sementara pada sisi lain, ruang sosial dieliminasi menjadi ruang kosong tanpa manusia menyejarah. Kemudian, manusia di dalamnya akan diubah menjadi komoditas dengan menjadikan manusia sebagai tenaga kerja bebas tanpa tanah (alat produksi). Pelepasan komponen-komponen menjadi komoditas akan memudahkan perampasan, sebuah akumulasi kapital menggunakan regulasi, hukum, politik, serta wacana-wacana dan pengetahuan dominan tentang industrialisasi yang mengabaikan pengetahuan dan sejarah lokal.

Teori ruang dari pemikiran Henri Lefebvre ini digunakan untuk membongkar kondisi yang terjadi pada masyarakat muslim Glagah, persaingan, dan konflik, serta perubahan fungsi ruang pada masyarakat dalam pembangunan New Yogyakarta International Airport di Kecamatan Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>28</sup> Wilson, "The Violence of Abstract Space: Contested Regional Developments in Southern Mexico", dikutip oleh Yoppie Christian & Desmiwati dalam "Menuju Urbanisasi Pulau Kecil: Produksi Ruang Abstrak dan Perampasan", hlm. 54.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kancang atau penelitian lapangan. Menurut Burhan Bungin, Kancang adalah laboratorium raksasa yang penuh dengan seribu satu masalah yang tak kunjung pangkal habisnya. Burhan Bungin juga memastikan bahwa keseluruhan penelitian kancang berhubungan dengan masyarakat.<sup>29</sup> Berdasarkan pandangan Safar Silaen dan Widiyono, penelitian kancang adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi lokasi atau tempat penelitian.<sup>30</sup> Dengan demikian, penelitian ini dilakukan langsung di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

#### a. Data primer

Data primer adalah sumber pertama yang diperoleh langsung dari masyarakat Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu memberi keterangan, atau data

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 32.

<sup>30</sup> Safar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Bogor: In Media, 2013), hlm. 13.

pelengkap sebagai pembanding.<sup>31</sup> Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema pembangunan NYIA di Kulon Progo. Data sekunder juga diperoleh dari media, baik media cetak maupun media internet yang memberitakan tentang pembangunan mega proyek NYIA di Kulon Progo.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Metode wawancara biasa disebut dengan metode interviu. Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Bentuk-bentuk wawancara meliputi; wawancara sistematis, wawancara terarah, dan wawancara mendalam.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara sistematis, yakni pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan.

#### b. Observasi Langsung

Pengamatan dilakukan secara langsung di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo. Observasi langsung ini dilakukan dengan metode observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 128-129.

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 133-137.

objek pengamatan dengan langsung hidup secara bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.<sup>33</sup>

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam tubuh pengetahuan sejarah yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data dokumentasi ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan dokumen pemerintah maupun swasta, buku catatan, memorial, cerita dari rakyat, film, dan foto-foto yang berkaitan dengan pembangunan NYIA di Kulon Progo.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik yang diterapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mencakup tiga tahapan:<sup>35</sup>

a. Reduksi data

Tahapan ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuang hal yang tidak perlu, dan membuat fokus pada tema penelitian tentang “Rasionalitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Muslim Glagah dalam Merespons Pembangunan NYIA di Kulon Progo”.

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 146.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 152.

<sup>35</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 113-115.



b. Displai data

Peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya. Proses displai data ini menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, dan dapat memperjelas informasi.

c. Verifikasi data

Pada proses ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data-data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Pada tahap ini, penafsiran dilakukan dengan cara membandingkan, pengelompokan, melihat kasus per-kasus, dan melakukan hasil interviu dengan informan dan observasi. Proses ini pun menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoretis yang ada, serta menyajikan sebuah jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam latar belakang masalah.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan “sosiologis” sebagai upaya untuk melihat produksi ruang sosial dan kontestasi ekonomi dalam pembangunan New Yogyakarta Internasional Airport di Kecamatan Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan unsur-unsur penelitian, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas profil NYIA dan manfaat umum pembangunan NYIA, serta kondisi secara umum di kawasan Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta.

Bab ketiga menjelaskan ruang sebagai produk sosial dengan merujuk pada tiga konsep *triadic* yang dipaparkan oleh Henri Lefebvre, yakni praktik spasial, representasi ruang, dan ruang representasi. Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis ruang sosial baru masyarakat muslim Glagah yang terus menerus diproduksi dan direproduksi melalui pembangunan New Yogyakarta International Airport.

Bab keempat menjelaskan kontestasi ekonomi dalam merespons pembangunan New Yogyakarta International Airport. Bagian ini mencoba untuk mengurai terkait kontestasi dan dominasi antara pemerintah, pemilik modal, dan masyarakat Muslim Glagah, serta dampak NYIA terhadap nilai-nilai agama bagi masyarakat.

Bab kelima memberikan kesimpulan penelitian, serta saran tema penelitian, tujuannya supaya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembangunan NYIA secara umum bertujuan untuk mendongkrak sektor ekonomi melalui pertumbuhan wisatawan di Yogyakarta. Secara ideal, pembangunan merupakan proses atau usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, dan sebagainya. Proses yang menjanjikan harapan baru untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan dan keterbelakangan rakyat. Akan tetapi, realitas pembangunan NYIA di Kecamatan Temon, Kulon Progo, justru pemerintah memanfaatkan jabatan, hak, dan wewenang untuk melanggengkan pemerintah yang berpihak kepada kaum pemilik modal.

Fenomena pembangunan NYIA menimbulkan kontestasi, negosiasi, konsensus, dan konflik, sehingga pembangunan strategis tersebut belum bisa mengatasi persoalan riil masyarakat Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Ketidakberpihakan pemerintah kepada masyarakat lokal—sebagai pemilik ruang—mengakibatkan masyarakat Desa Glagah terasingkan dari ruang sosial-historisnya.

Hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Berdasarkan pendekatan sosio-parsial, pembangunan NYIA dapat dipahami sebagai bentuk relasi kuasa dari aktor-aktor penataan ruang yang meliputi

pemerintah, masyarakat, dan pasar. Pembangunan NYIA dapat memberikan pemahaman mengenai sinergi pemerintah lokal dan pemerintah pusat dengan kekuatan kapital dalam mengembangkan kawasan pariwisata, *real estate*, dan sebagainya.

2. Pembangunan NYIA menjadi lahan baru yang dibuka pemerintah untuk investor asing. Ruang sosial masyarakat Desa Glagah telah direduksi nilai gunanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar bagi seorang investor.
3. Pembangunan NYIA merupakan proses produksi ruang sosial baru. Produksi ruang ini melalui tiga tahap berupa ruang representasi, representasi ruang, dan praktik spasial.
4. Fenomena penataan ruang sosial ekonomi dalam pembangunan NYIA di Kulon Progo sangat dipengaruhi oleh kepentingan modal kapitalis, akibatnya masyarakat kehilangan hak atas tanahnya.
5. Pembangunan NYIA melalui praktik spasial dan konstruksi pembangunan yang berbasis kota, sehingga melahirkan ruang abstrak di Desa Glagah.
6. Pembangunan yang menghabiskan lahan ±145,63 ha mengalami beberapa kontradiksi, yakni dominasi dan keselarasan, kontradiksi ruang yang dipersepsikan dan ruang yang dipahami, kontradiksi representasi ruang dan perencanaan ruang baru, serta kontradiksi modal tetap dan variabel modal.
7. Demi memulihkan ruang abstrak di Desa Glagah, masyarakat muslim kembali membangun tempat suci sebagai ruang diferensial. Di tengah-tengah kepentingan kapitalisme lanjut, masyarakat muslim di Desa Glagah menuntut

tegaknya tempat suci (masjid) sebagai pusat peradaban: ruang agama, budaya, dan pendidikan.

## **B. Saran**

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya, sebab suatu penelitian akan terus berkembang dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Skripsi ini hanya mengkaji satu objek tentang “Rasionalitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Muslim Glagah dalam Merespons Pembangunan New Yogyakarta International Airport di Kulon Progo, D. I. Yogyakarta. Sementara itu, problem yang berkembang di sekitar NYIA masih dapat diungkap dengan menggunakan kebaruan perspektif dan sudut pandang.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Agger, Ben. *Teori-Teori Sosial Kritis* terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2016.
- Althusser, Louis. *Ideologi dan Aparatus Ideologi Negara* terj. Mohammad Zaki Hussein. IndoPROGRESS, 2015.
- Azhar, Zul. *Kajian lingkungan dan Perencanaan Pembangunan*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Erlangga, Ardyan M. (dkk.). *Ruang Kota*. Yogyakarta: EKSPRESI Buku, 2011.
- Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi di Dunia LSM Indonesia* terj. Muhammad Miftahudin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* cet. VIII. Yogyakarta: INSISTPress Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 2013.
- Harvey, David. *Imperialisme Baru Genealogi Dan Logika Kapitalisme Kontemporer*. Sleman: Resist Book, 2010.
- Lefebvre, Henri. *The Survival of Capitalism: Reproduction of the Relations of Production* terj. Frank Bryant. New York: St. Martin Press, 1976.
- *The Production of Space* terj. Donald Nicholson-Smith. Oxford: Blackwell, 1991.
- *State, Space, World* terj. Gerald Moore, Neil Brenner, dan Stuart Elden. London: University of Minnesota Press, 2009.
- *Marxisme* terj. A. Arum Candra H. Yogyakarta: Jalasutra, 2015.
- Merrifield, Andy. *Henri Lefebvre: a Critical Introduction*. New York and London: Routledge, 2006.
- Prasetyo, Eko. *Bangkitlah Gerakan Mahasiswa*. Yogyakarta: Social Movement Institute dan Resist Book, 2014.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Scott, John. *Teori-Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi* terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Silaen, Safar dan Widiyono. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media, 2013.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah* cet. II. Yogyakarta: KaryaMedia, 2014.

Vollenhoven, C. Van. *Orang Indonesia dan Tanahnya* terj. Soewargono. Bogor: Sajogyo Institute, 2013.

Wiradi, Gunawan. *Seluk Beluk Masalah Agraria, Reforma Agraria dan Penelitian Agraria*. Yogyakarta: STPN Press dan Sajogyo Institute, 2009.

#### **Jurnal:**

Aminah, Siti. "Konflik dan Kontestasi Penataan Ruang Kota Surabaya". *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, Vol. 20, No. 1, Januari 2015.

Christian, Yoppie & Desmiwati. "Menuju Urbanisasi Pulau Kecil: Produksi Ruang Abstrak dan Perampasan". *Juornal of Regional and Rural Development Planning*, Februari 2018.

Elden, Stuart. "There is a Politics of Space because Space is Political: Henri Lefebvre and the Production of Space". *Radical Philosophy Review*, Vol. 10, No. 2, Januari 2007.

Fuchs, Christian. "Henri Lefebvre's Theory of the Production of Space and the Critical Theory of Communication". *Communication Theory*, 1 Oktober 2018.

Gerald, Galang. "Determinasi Kapitalisme Industri dalam Politik Penataan Ruang Perkotaan di Kabupaten Gresik". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4 No. 1, Januari 2017.

Gottdiener, M. "A Marx for Our Time: Henri Lefebvre and The Production of Space". *Sociological Theory*, Vol. 11, No. 1, Maret 1993.

Hidayat, Rahmad. "Potensi Pelanggaran Hak Atas Properti Privat dalam Pembangunan Fasilitas Publik (Kasus Pembangunan Bandara International Kulon Progo)". *Journal of Governace*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.



Kustiningsih, Wahyu. "Kelompok Rentan dalam Pembangunan Kawasan Kota Bandara di Kulon Progo: Studi Kasus *New Yogyakarta Internasional Airport* (NYIA)". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4, No. 1, Januari 2017.

Nurpita, Anisa (dkk.). "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Gama Societa*, Vol. 1 No. 1, Januari 2018.

Ramdani, Zaka Putra. "Konstruksi Media Lokal Terhadap Pemberitaan Pembangunan Bandara di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo". *Jurnal Komunikasi Profetik*, Vol. 7, No. 1, April 2014.

Saparita, Rachmini. "Perkembangan Komersialisasi Pertanian di Indonesia dan Proyeksinya 2005-2050". *AGRISEP*, Vol. 4 No. 1, September 2005.

Solikatun (dkk.). "Kemiskinan dalam Pembangunan". *Jurnal Analisa Sosiologi*, April 2014.

Sudaryono. "Perencanaan Kota Berbasis Kontradiksi: Relevansi Pemikiran Henri Lefebvre dalam Produksi Ruang Perkotaan Saat Ini". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 19, No. 1, April 2008, hlm. 5-6.

#### **Tesis/Skripsi/Makalah:**

Anjar Mukti Yuni Pamungkas. "Manajemen Konflik dan Negosiasi Wajah Dalam Budaya Kolektivistik (Konflik Pembangunan Bandara di Kulon Progo)". Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang, 2015.

Brata, Ida Bagus. "Kapitalisasi Ruang Terbuka Tradisional Sebagai Komoditas", Makalah Seminar yang dilaksanakan Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar, 29-30 Agustus 2016.

#### **Surat Kabar:**

Tribun. "Kopi Kulon Progo Masuk Bandara", dalam *Tibun Jogja*, 1 April 2019.

#### **Internet:**

Asisten Perekonomian Dan Pembangunan Sekda DIY. "New Yogyakarta International Airport (NYIA): Mewujudkan DIY sebagai Daerah Tujuan Wisata Dan Budaya Kelas Dunia". Dalam [bappeda.jogjaprov.go.id](http://bappeda.jogjaprov.go.id) (diakses tanggal 13 Februari 2019).

- Gulsyan, Muhammad Azka. "Ekonomi-ekonomi “yang lain”": Mewacanakan Ekonomi dan Melihat Kembali Pembangunan". Dalam [indoprogress.com](http://indoprogress.com) (diakses tanggal 31 Agustus 2018).
- Hadi, Usman. "Menhub: Bandara Kulon Progo Akan Dongkrak Wisatawan ke Yogya". Dalam [news.detik.com](http://news.detik.com) (diakses tanggal 03 September 2018).
- Hartono, Rudi. "Banalitas Pembangunan Kapitalisme Kontemporer: Studi Kasus Bandara NYIA Kulon Progo". Dalam [indoprogress.com](http://indoprogress.com) (diakses tanggal 5 Mei 2019).
- Isnadi, Yuli. "Pembangunan Bandara Kulon Progo: Kontroversial, Bung!". Dalam [detiknews.com](http://detiknews.com) (diakses tanggal 9 Mei 2019).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Perekonomian Indonesia dan APBN 2017". Dalam [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) (diakses tanggal 2 September 2018).
- Kresna, Mawa. "Untuk Bekerja di Bandara NYIA Diserahkan pada Pertarungan Terbuka". Dalam [tirto.id](http://tirto.id) (diakses tanggal 7 Mei 2019).
- Molotch, Harvey. "The Space of Lefebvre", *review The Production of Space*. Dalam [jstor.org](http://jstor.org) (diakses tanggal 24 April 2019).
- Pamungkas, Arie Setyaningrum. "Produksi Ruang dan Revolusi Kaum Urban Menurut Henri Lefebvre". Dalam [indoprogress.com](http://indoprogress.com) (diakses pada tanggal 16 Februari 2019).
- Prasetyo, Eko. "Surat untuk Sultan". Dalam [indoprogress.com](http://indoprogress.com) (diakses tanggal 11 Mei 2019).
- Setiawan, Andi. "Produksi Ruang Sosial sebagai Konsep Pengembangan Ruang Perkotaan (Kajian Atas Teori Ruang Henry Lefebvre)". Dalam [e-jurnal.com](http://e-jurnal.com) (diakses tanggal 10 Maret 2019).
- Tim Penutur Selamatkan Bumi. "New Yogyakarta International Airport: Pembangunan tanpa Demokrasi, Pembangunan tanpa Rakyat". Dalam [selamatkanbumi.com](http://selamatkanbumi.com) (diakses tanggal 10 Mei 2019).
- Tugu Jogja, "Bandara Baru di Yogyakarta Bakal jadi Magnet Investasi". Dalam [kumparan.com](http://kumparan.com) (diakses tanggal 8 Mei 2019).
- Yananda, M. Rahmat. "Right to The Digital City: Perbincangan Tentang Smart City". Dalam [brandingkota.maknainformasi.com](http://brandingkota.maknainformasi.com) (diakses tanggal 28 April 2019).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-154/Un.02/DU.I/PG.00/12/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

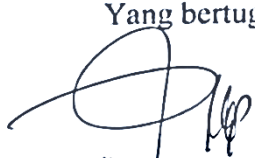
Nama : Ilyasi  
NIM : 13540030  
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama/XI  
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep/08 Maret 1995  
Alamat Asal : Desa Tamidung, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM GLAGAH DALAM MERESPONS PEMBANGUNAN NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DI KULON PROGO D. I. YOGYAKARTA  
Tempat : Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta  
Tanggal : 1 Januari 2019 s/d 31 Januari 2019  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Yang bertugas  
  
(...Ilyasi.....)

a.n.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
H. Fahrudin Faiz

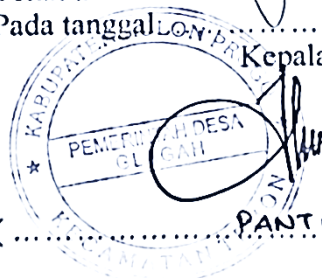


Mengetahui  
Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....



(.....PANTI.....)

Mengetahui  
Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....



(.....PANTI.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Nomor : 074/12351/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Bupati Kulon Progo  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-154/Un.02/DU./PG.00/12/2018  
Tanggal : 26 Desember 2018  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM GLAGAH DALAM MERESPONS PEMBANGUNAN NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DI KULON PROGO, D.I.YOGYAKARTA" kepada:

Nama : ILYASI  
NIM : 13540030  
No.HP/Identitas : 081934902734/3529160803950001  
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kab. Kulon Progo  
Waktu Penelitian : 1 Januari 2019 s.d 31 Januari 2019

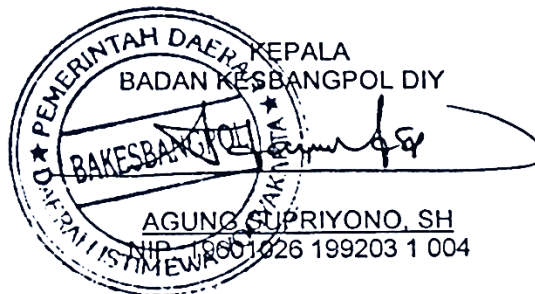
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk dijadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Wates, Kulon Progo Telp./Fax 0274-774402, 0274-775208  
Website: [dpmp.kulonprogokab.go.id](http://dpmp.kulonprogokab.go.id) Email : [dpmp@kulonprogokab.go.id](mailto:dpmp@kulonprogokab.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IZIN PENELITIAN**

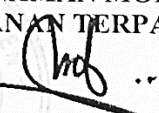
Nomor : 070.2 /00005/I/2019

- Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol No: 074/123451/Kesbangpol/2018, Tanggal : 31 Desember 2018, Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..
- Diizinkan kepada : **ILYASI**  
NIM / NIP : **13540030**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **RASIONALITAS SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM GLAGAH DALAM MERESPON PEMBANGUNAN NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DI KULON PROGO , D.I. YOGYAKARTA**
- Lokasi : **DESA GLAGAH KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**
- Waktu : **01 January 2019 s/d 31 January 2019**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **02 January 2019**

**KEPALA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU**

  
**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si**  
Pembina Utama Muda; IV/c  
NIP: 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Polres Kabupaten Kulon Progo
3. Komandan Distrik Militer 0731 Kabupaten Kulon Progo
4. Komandan Rayon Militer Temon Kabupaten Kulon Progo
5. Komandan Satuan Radar 215 Congot
6. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
7. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kulon Progo
8. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
9. Kepala Polsek Temon Kabupaten Kulon Progo
10. Camat Temon
11. Kepala Desa Glagah
12. Yang bersangkutan
13. Arsip

## **Pedoman Wawancara**

1. Apakah NYIA membawa peluang atau ancaman bagi masyarakat?
2. Apakah NYIA membawa dampak ekonomi bagi masyarakat?
3. Apakah dampak ekonomi dari NYIA membawa pengaruh terhadap kegiatan agama masyarakat?
4. Bagaimana aturan bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan ruang NYIA?
5. Bagaimana tuntutan masyarakat untuk bisa jadi karyawan di NYIA?
6. Peluang bisnis apa saja yang bisa dibuat masyarakat di sekitar bandara?
7. Apakah masyarakat punya kesempatan untuk bisa memanfaatkan ruang di dalam atau di luar bandara?
8. Apakah ada retribusi bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan ruang NYIA?
9. Apakah ada komersialisasi ruang di NYIA?
10. Bagaimana respons mental masyarakat dalam menghadapi sisi negatif akibat pembangunan NYIA?



### Daftar Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Pekerjaan
1.	Kasimin	Laki-laki	67	Petani
2.	Rani	Perempuan	45	Jual Es Degan
3.	Arto	Laki-laki	50	Jaga Angkringan
4.	Hadi Sentono	Perempuan	70	Petani
5.	Edi	Laki-laki	63	Petani
6.	Jarwo	Laki-laki	58	Petani
7.	Supriono Waluyo	Laki-laki	54	Aparat Desa

## Dokumentasi



Dokumentasi: Wawancara dengan Kasimin, di Glagah tanggal 10 Januari 2019



Dokumentasi: Wawancara dengan Hadi Sentono, di Glagah tanggal 10 Januari 2019



Dokumentasi: Wawancara dengan Waluyo, di Glagah tanggal 28 Januari 2019

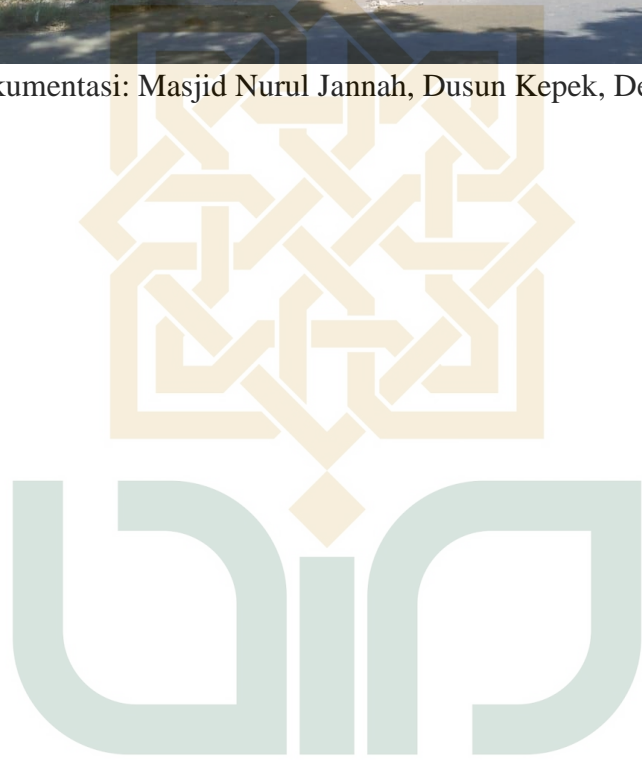


Dokumentasi: Salah Satu Model Bangunan Rumah di Relokasi Bapangan, Desa Glagah





Dokumentasi: Masjid Nurul Jannah, Dusun Kepek, Desa Glagah



## Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Ilyasi

Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep/08 Maret 1995

Alamat : Dusun Sapirongkang Barat, RT/RW 001/001,  
Desa Tamidung, Kecamatan Batang-Batang,  
Kabupaten Sumenep

Nomor Hp : 081914922211

Alamat Email : ilyasmahpu@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : Darul Ulum (2001-2007)
2. SMP/MTs : Darul Ulum (2007-2010)
3. SMA/MAN : Miftahul Ulum (2010-2013)

Riwayat Organisasi : PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam UIN SUKA

Motto : Sebab perbuatanlah yang mengubah dunia,  
maka kita tidak sendirian, bersama kita berdiri  
untuk melawan!